



MODUL

PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

KELOMPOK KOMPETENSI F

PEDAGOGIK: KAIDAH-KAIDAH KEBERBAKATAN DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PPPPTK PENJAS DAN BK
TAHUN 2017**

Penulis

Drs. A. Zaenudin, M.Pd., Kons

Penelaah:

1. Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M. Pd, Kons., 08156610531, e-mail: mungin_eddy@yahoo.com
2. Prof. Dr. Uman Suherman, M. Pd., 081394387838, e-mail: umans@upi.edu

Ilustrator:

Tim *Lay outer* PPPPTK Penjas dan BK

Copyright@2017

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Program Peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan dilakukan melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru pasca UKG melalui program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru dan Tenaga Kependidikan. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*) dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) moda tatap muka dan PKB *online* untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program PKB dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program PKB bagi Guru dan Tenaga Kependidikan ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2017
Direktur Jenderal,

Sumarna Surapranata
NIP. 195908011985031002





KATAPENGANTAR

Peningkatan kualitas pendidikan saat ini menjadi prioritas, baik oleh pemerintah maupun pemerintah daerah. Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian adalah peningkatan kompetensi guru. Peran guru dalam pembelajaran di kelas merupakan kunci keberhasilan untuk mendukung prestasi belajar peserta didik. Guru yang profesional dituntut mampu membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam rangka memetakan kompetensi guru, pada tahun 2015 telah dilaksanakan Uji Kompetensi Guru (UKG) secara sensus. UKG dilaksanakan bagi semua guru, baik yang sudah maupun yang belum bersertifikat untuk memperoleh gambaran obyektif sebagai *baseline* kompetensi profesional maupun pedagogik guru, yang ditindaklanjuti dengan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru dan Tenaga Kependidikan sebagai kelanjutan program Guru Pembelajar (GP) tahun 2016.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling (PPPPTK Penjas dan BK) sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah Koordinasi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), tahun 2017 ini berupaya menyiapkan Program PKB untuk Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan Guru Bimbingan Konseling.

Salah satu perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) moda tatap muka, moda dalam jaringan (daring), dan moda kombinasi (tatap muka dan daring) untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi adalah modul pembelajaran. Dengan modul ini diharapkan program PKB dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program PKB dengan mengimplementasikan “belajar sepanjang hayat” untuk mewujudkan Guru “mulia karena karya” dalam mencapai Indonesia Emas 2045.

Jakarta, Februari 2017

Kepala PPPPTK Penjas dan BK



DAFTAR ISI

	halaman
KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. TUJUAN	3
C. PETA KOMPETENSI	3
D. RUANG LINGKUP	3
E. CARA PENGGUNAAN MODUL	3
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	10
KONSEP APLIKASI KAIDAH-KAIDAH KEBERBAKATAN.....	10
A. Tujuan	10
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	10
C. Uraian Materi	10
1. Pengertian Keberbakatan	10
2. Jenis-jenis Keberbakatan	12
3. Karakteristik Keberbakatan.....	16
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat	17
5. Deteksi Keberbakatan	18
D. Aktivitas Pembelajaran:	20
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	24
APLIKASI KAIDAH-KAIDAH KEBERBAKATAN.....	24
A. Tujuan	24
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	24
C. Aplikasi Kaidah-Kaidah Keberbakatan	24
D. AKTIVITAS KEGIATAN :	27
E. LATIHAN	28
F. EVALUASI	29



G. Rangkuman	30
H. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	30
PENUTUP	31
GLOSARIUM	32
DAFTAR PUSTAKA.....	33

DAFTAR GAMBAR

Nama Gambar	Halaman
Gambar 1 Peta Kompetensi.....	3
Gambar 2 Alur Model Pembelajaran Tatap Muka	4
Gambar 3 Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh.....	4
Gambar 4 Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In	6



Daftar Tabel

halaman

Tabel 1 Daftar Lembar Kerja Modul	9
Tabel 2 Identifikasi Jenis dan Karakteristik Keberbakatan	22

KAIDAH-KAIDAH KEBERBAKATAN

KOMPETENSI PEDAGOGIK

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan itu sangat berguna bagi setiap individu untuk peningkatan derajat diri sendiri atau bahkan bagi pembangunan nusa dan bangsa. Kemajuan dari suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dan itu sangat berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakatnya maupun peserta didik.

Salah satu tujuan daripada pendidikan itu merupakan cara untuk mengembangkan bakat dan kemampuan masyarakat ataupun peserta didiknya, sehingga pada dasarnya dapat berguna dan berfungsi sepenuhnya. Pada dasarnya anak-anak berbakat yang memiliki IQ tinggi bukan hanya memiliki intelegensi tinggi melainkan karena kreativitas dan motivasi anak tersebut.

Kebutuhan akan kreativitas harus dihadapi di dalam kehidupan, baik dalam bidang ekonomi, kesehatan, politik maupun dalam bidang budaya dan sosial. Kemajuan teknologi yang meningkat dan ledakan penduduk disertai berkurangnya persediaan sumber-sumber alami di lain pihak, menuntut adaptasi secara kreatif dan kemampuan untuk mencari pemecahan masalah yang imajinatif.

Kreativitas dalam hal ini diasumsikan sebagai sesuatu yang dimiliki atau tidak dimiliki, dan tidak banyak yang dapat dilakukan melalui pendidikan untuk mempengaruhinya.



Kendalanya terletak dalam alat-alat ukur tes yang biasanya dipakai di sekolah-sekolah, yaitu tes inteligensi tradisional yang mengukur kemampuan siswa untuk belajar, dan tes prestasi yang untuk menilai kemajuan siswa dalam selama program pendidikan. Dengan demikian pengembangan kemampuan mental intelektual anak secara utuh diabaikan.

Penggunaan model stimulus-response dalam teori belajar merupakan sebab lain dari kurangnya perhatian psikologi dan pendidikan terhadap masalah kreativitas.

Hubungan antara kreativitas dan intelegensi sangatlah meningkat, khususnya sejauh mana intelegensi berpengaruh terhadap kreativitas seseorang. Model ini sendiri membedakan antara berfikir divergen dan konvergen. Kemampuan berfikir divergen merupakan indikator dari kreativitas, dan berfikir konvergen mendasari tes inteligensi tradisional. (Guildford).

Dalam *assesment* siswa maupun penilaian sistem pendidikan sebaiknya digunakan berbagai tes yang mempunyai arti psikologis yang bermakna dan beragam, sehingga dapat mengetahui sasaran yang dapat dicapai dan mengenai kualitas sistem pendidikan.

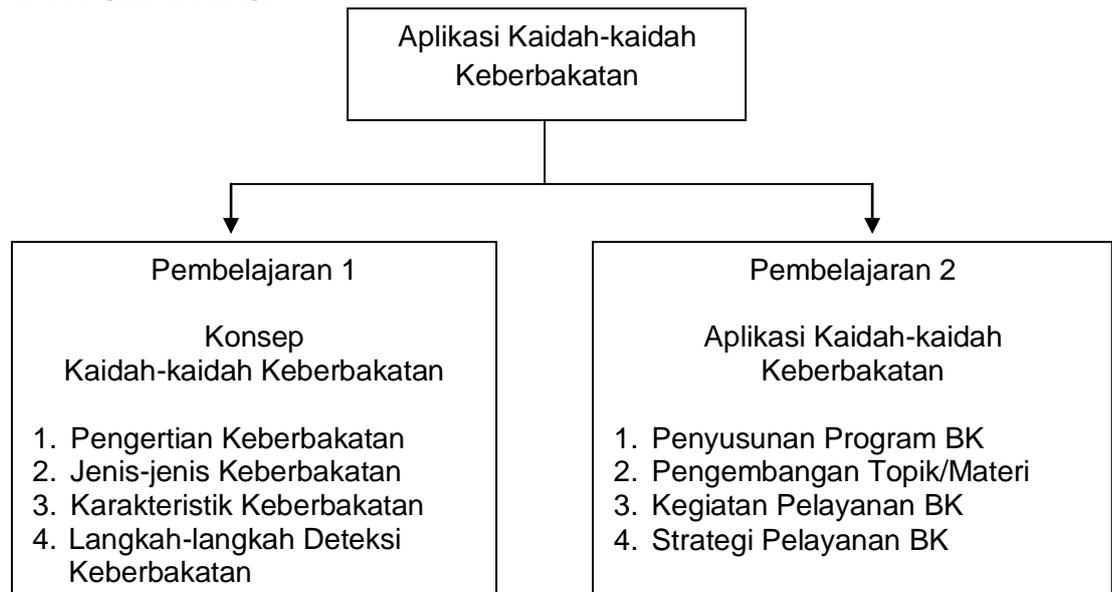
Guildford membagi antara *aptitude* dan *non-aptitudetraits* yang berhubungan dengan kreativitas. Ciri-ciri *aptitude* dari kreativitas meliputi kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berfikir dan ciri-ciri ini dioperasionalisasikan dalam tes berfikir divergen. Namun produktivitas kreatif tidak sama dengan produktivitas divergen.

Modul ini mendeskripsikan tentang pengertian keberbakatan, jenis-jenis keberbakatan, karakteristik tiap-tiap jenis keberbakatan, dan deteksi dini terhadap kasus keberbakatan yang digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

B. TUJUAN

Modul ini disajikan agar peserta mampu mengidentifikasi keberbakatan peserta didik Saudara melalui kajian konsep keberbakatan sehingga peserta didik tersebut menjadi individu yang memiliki karakter

C. PETA KOMPETENSI



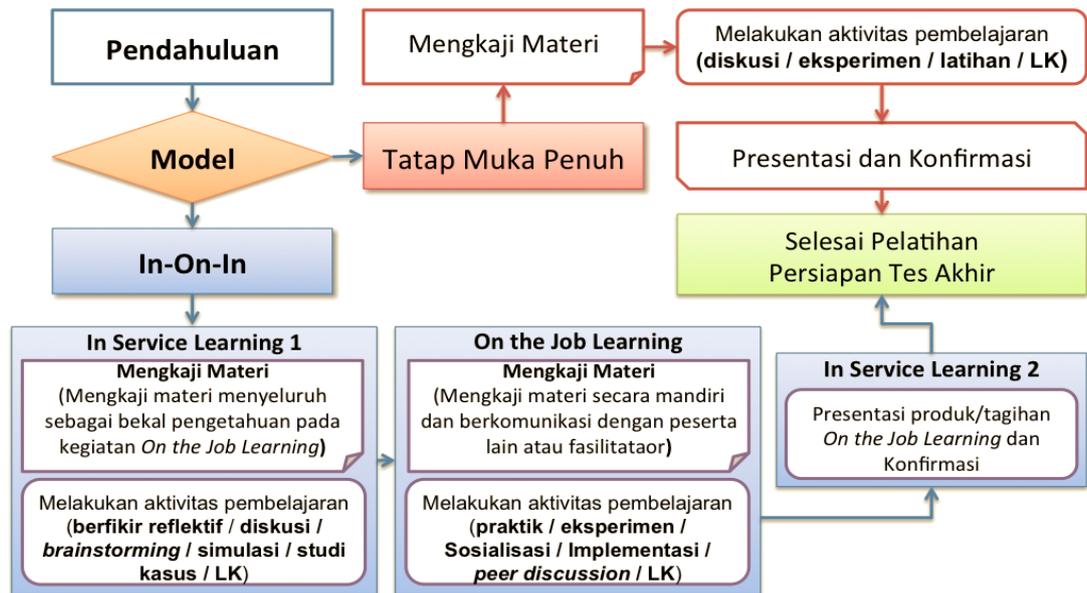
Gambar 1 Peta Kompetensi

D. RUANG LINGKUP

Modul ini berisi tentang Aplikasi kaidah-kaidah keberbakatan yang terdiri dari pengertian keberbakatan, jenis-jenis keberbakatan, karakteristik tiap-tiap jenis keberbakatan, dan langkah-langkah deteksi keberbakatan

E. CARA PENGGUNAAN MODUL

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru BK, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada bagan di bawah.

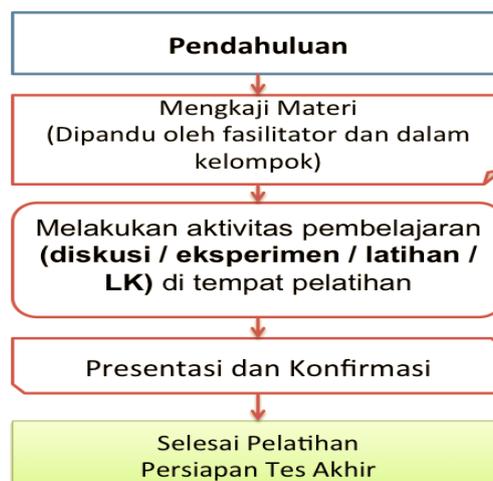


Gambar 2 Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

E. 1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru BK melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis di lingkungan ditjen. GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanakan secara terstruktur pada suatu waktu yang dipandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat pada alur di bawah.



Gambar 3 Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- latar belakang yang memuat gambaran materi
- tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- langkah-langkah penggunaan modul

b. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi Pedagogik F, fasilitator memberi kesempatan kepada guru BK sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru BK sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

c. Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan yang akan secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menggunakan diskusi tentang materi, melaksanakan praktik, dan latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.



d. Presentasi dan Konfirmasi

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

E. 2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning 1* (In-1), *on the job learning* (On), dan *In Service Learning 2* (In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.



Gambar 4 Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning 1* fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- latar belakang yang memuat gambaran materi
- tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- langkah-langkah penggunaan modul

b. In Service Learning 1 (IN-1)

• **Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi pedagogik F, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

• **Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN 1.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.



c. *On the Job Learning (ON)*

- **Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi pedagogik F, guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning 1 (IN 1)*. Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

- **Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN 1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

d. *In Service Learning 2 (IN-2)*

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan dikonfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. Pada bagian ini juga peserta dan penyaji *me-review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

e. *Persiapan Tes Akhir*

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

E. 3. Lembar Kerja

Modul pembinaan karir guru kelompok kompetensi F Pedagogik terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat aktivitas-

aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
1.	LK.1.1	Mengkaji konsep keberbakatan dengan menunjukkan sikap kerjasama	TM, IN 1
2.	LK.1.2	Diskusi mengidentifikasi jenis dan karakteristik keberbakatan. Melalui kegiatan ini akan muncul sikap tidak saling memaksakan kehendak	TM, IN 1
3.	LK.1.3	Membuat simpulan tentang kaidah-kaidah keberbakatan. Melalui kegiatan ini akan muncul sikap kreatif	TM, In 1
4.	LK.2.1	Mendiskusikan aplikasi kaidah kaidah keberbakatan peserta didik dalam pelayanan BK Melalui kegiatan ini akan muncul sikap semangat musyawarah mufakat.	TM, ON
5.	LK.2.2	Menuliskan kesimpulan hasil diskusi tentang aplikasi kaidah-kaidah keberbakatan dalam pelayanan BK	ON

Keterangan.

TM: Digunakan pada Tatap Muka Penuh

IN1: Digunakan pada *In service learning* 1

ON: Digunakan pada *on the job learning*



KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

KONSEP APLIKASI KAJIDAH-KAJIDAH KEBERBAKATAN

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1 ini, diharapkan peserta pelatihan dapat memahami konsep aplikasi kaidah-kaidah keberbakatan dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling sehingga melalui kegiatan ini akan muncul sikap kerjasama, tidak memaksakan kehendak, dan kreatif.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator keberhasilan dicapai, apabila peserta memiliki pengetahuan, keterampilan dan/atau sikap sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengertian keberbakatan dengan menunjukkan sikap kerjasama
2. Mengidentifikasi jenis-jenis keberbakatan dengan menunjukkan sikap tidak saling memaksakan kehendak.
3. Mengidentifikasi karakteristik keberbakatan dengan menunjukkan sikap jujur.

C. Uraian Materi

1. Pengertian Keberbakatan

Pada awal abad ke-20, tes inteligensi mengalami perkembangan yang cepat dan di mana orang mulai memperhatikan perbedaan-perbedaan individual dalam kemampuan dan prestasi, anak "*gifted*" diartikan sebagai anak yang memiliki IQ yang sangat tinggi. IQ dipandang sebagai satu-satunya patokan dari "*giftedness*" (pendekatan uni dimensional). Istilah "*gifted child*" menjadi sinonim dengan "anak yang memiliki IQ tinggi"

Sejak tahun 1960 nampak kecenderungan untuk memberi arti yang lebih luas pada konsep "*giftedness*". Makin disadari bahwa "*giftedness*" harus ditinjau secara multidimensional, yaitu meliputi bermacam-macam dimensi

kemampuan dan prestasi. Diakui bahwa ada bermacam-macam tipe “*giftedness*”. Muncul aneka ragam istilah anak yang mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul, seperti “*the superior and talented*”, “*the able and ambitious*”, “*the able learner*”, atau “*the academically talented*”.

Anak berbakat adalah mereka yang diidentifikasi oleh orang-orang berkualifikasi profesional memiliki kemampuan luar biasa dan mampu berprestasi tinggi. Anak-anak ini membutuhkan program pendidikan yang berdiferensiasi dan/atau pelayanan di luar jangkauan program sekolah yang biasa, agar dapat mewujudkan sumbangannya terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat. Kemampuan-kemampuan pada anak berbakat tersebut, baik secara potensial maupun sudah nyata. (US Office of Education, 1971).

Dalam mengidentifikasi anak berbakat harus meliputi mereka yang potensial berbakat walaupun bakat-bakat tersebut belum diwujudkan dalam prestasi yang unggul. Renzulli, dkk (1981) berdasarkan hasil-hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa keberbakatan pada hakikatnya mencakup 3 kelompok ciri, yaitu:

- a. Seseorang dikatakan memiliki bakat intelektual bila ia mempunyai inteligensi tinggi atau kemampuan di atas rata-rata dalam bidang intelektual (yang antara lain meliputi daya abstraksi, kemampuan penalaran, dan kemampuan memecahkan masalah). Akan tetapi, kecerdasan yang tinggi belum menjamin keberbakatan seseorang.
- b. Kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya, memiliki peran yang sama pentingnya dengan ciri pertama dalam menentukan keberbakatan seseorang.



- c. Pengikatan diri terhadap tugas ditunjukkan dengan ketekunan dan keuletan seseorang dalam melakukan sesuatu walaupun menghadapi macam-macam hambatan; melakukan dan menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya atas kehendaknya sendiri. Jenis-jenis Keberbakatan

2. Jenis-jenis Keberbakatan

Jenis-jenis keberbakatan menurut Martison (Munandar, 1982) meliputi: kemampuan intelektual umum, kemampuan akademik khusus, kemampuan berpikir kreatif dan produktif, kemampuan dalam bidang seni, dan kemampuan psikomotor.

Howard Gardner (2003), membagi tentang keberbakatan meliputi:

a. Kecerdasan Linguistik (Bahasa)

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan/pemikirannya.

Anak-anak dengan kecerdasan linguistik yang tinggi biasanya sudah bisa dikenali sejak kecil (usia di bawah 4 tahun), misalnya berbicara seperti orang dewasa, tertarik pada buku, mudah mengenali simbol berupa kata-kata (misalnya HONDA, KIJANG, dsb), menguasai banyak kata-kata. Dalam perkembangan berikutnya, anak-anak ini menyenangi kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa, seperti: membaca, menulis karangan, menulis puisi, menyusun kata-kata mutiara, dsb. Anak-anak ini juga cenderung memiliki daya ingat yang kuat, misalnya terhadap nama-nama orang, istilah-istilah baru, atau hal-hal yang sifatnya detail. Mereka cenderung lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan dan verbalisasi. Umumnya mereka juga memiliki kemampuan yang lebih tinggi daripada anak lain dalam menguasai bahasa baru.

b. Kecerdasan logika-matematika

Kecerdasan ini mencakup kemampuan seseorang dalam berpikir induktif dan deduktif (pola berpikir ilmiah), berpikir menggunakan aturan logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka dan penghitungan.

Anak-anak dengan kecerdasan logika-matematika tinggi cenderung menyukai kegiatan menganalisis dan mempelajari sebab akibat terjadinya sesuatu, menyusun hipotesis, membuat kategorisasi dan klasifikasi terhadap hal-hal yang dihadapinya. Mereka cenderung menyukai kegiatan berhitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian) dan memiliki kecepatan tinggi dalam menyelesaikan masalah matematika. Mereka juga sangat menyukai permainan yang banyak menuntut kegiatan berpikir aktif, misalnya bermain catur, teka-teki, dan sebagainya.

Selain berdasarkan tes IQ, kecerdasan logika matematika pada anak bisa diamati dari aktivitas sehari-hari anak, misalnya: saat bermain balok senang membuat bentuk bangunan menara, jembatan; tertarik dengan bentuk dan bangun geometri, senang mendengar cerita yang berhubungan dengan angka dan hitungan, dsb.

c. Kecerdasan ruang (*visual-spatial*)

Kecerdasan ruang adalah kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dengan ruang. Disebut juga kecerdasan imajinasi.

Anak-anak dengan kecerdasan ruang yang tinggi memiliki kemampuan, misalnya menciptakan imajinasi bentuk dalam pikirannya, atau menciptakan bentuk-bentuk tiga dimensi (seperti dijumpai pada orang dewasa yang menjadi arsitek suatu bangunan, misalnya), serta memiliki kemampuan menggambarkan apa yang mereka lihat secara akurat dan penuh ketelitian.

Bila diamati dalam keseharian, kita dapat melihat bahwa anak-anak yang cerdas *visual-spatial* ini senang dengan kegiatan menggambar



dan melukis, bermain lilin/malam, puzzle, melihat-lihat peta atau foto, mencari jejak/petak umpet, dsb.

d. Kecerdasan musik

Adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap suara-suara non verbal di sekelilingnya, termasuk dalam hal ini adalah nada dan irama.

Anak-anak dengan kecerdasan musik tinggi cenderung sangat menyukai mendengarkan nada dan irama yang indah (bisa melalui lagu/irama yang disenandungkan/diciptakan sendiri, kaset, radio, pertunjukkan orkestra, atau alat musik yang dimainkan sendiri), mudah mengingat sesuatu dan mengekspresikan gagasan-gagasan apabila dikaitkan dengan musik.

Menurut Gardner, kecerdasan musik merupakan kecerdasan yang pertama kali berkembang dalam diri seorang anak. Sebelum dilahirkan, seorang bayi sudah memiliki kesadaran akan lingkungannya melalui pendengarannya, seperti denyut jantung dan suara ibu serta suara dari luar yang disaring melalui rahim ibu. Penelitian membuktikan bahwa memperdengarkan musik klasik ciptaan Mozart sejak janin dapat meningkatkan IQ anak.

e. Kecerdasan gerakan badan

Kecerdasan badan adalah kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah. Contohnya adalah pada anak yang unggul dalam salah satu cabang olahraga, pandai menari, bermain sulap, atau bermain akrobat.

Pada anak-anak, kecerdasan ini bisa diamati misalnya: dengan mudah melemparkan bola secara terarah pada jarak sekitar 1 meter, suka naik turun tangga, bisa memakai/melepas pakaian sendiri, dsb.

f. Kecerdasan naturalis (Kecerdasan lingkungan)

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap lingkungan alam dan kemampuan untuk memahami serta menghargai dampak perbuatan terhadap alam.

Orang dengan kecerdasan ini cenderung senang berada di lingkungan alam terbuka, suka mengobservasi lingkungan alam, misalnya bebatuan, flora dan fauna, laut, gunung, benda-benda angkasa, dsb. Hal ini bisa diamati sejak usia anak-anak

g. Kecerdasan antar pribadi

Yaitu kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan, temperamen, keinginan, mood, dan tujuan orang lain, serta memberikan respons yang sesuai. Kecerdasan ini seringkali disebut kecerdasan sosial.

Dengan kecerdasan antar pribadi yang tinggi, seseorang cenderung mudah memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga mudah pula bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya. Juga mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan orang lain, memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman, dan memperoleh simpati dari orang/teman lain.

Pada anak-anak bisa dilihat, misalnya tidak pemalu, mudah berteman, memiliki rasa ingin tahu yang dalam terhadap orang lain, mau berbagi makanan/mainan dengan temannya, mau menunggu giliran saat bermain, dsb.

h. Kecerdasan intra pribadi (Cerdas diri)

Adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap dirinya sendiri, mengenali/memahami berbagai kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, dan bertanggung jawab atas hidup pribadinya.

Orang dengan kecerdasan intra pribadi yang tinggi senang melakukan introspeksi diri, mengoreksi kelemahannya lalu memperbaiki diri, percaya diri, dan mandiri. Anak yang cerdas diri biasanya menyadari



perasaannya, bisa memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan, mampu belajar secara mandiri.

Keberbakatan banyak tergantung dari faktor pembawaan (*heredity*). Tetapi sejauh mana bakat-bakat pembawaan tersebut dapat diwujudkan tergantung dari kondisi dan kesempatan yang diberikan oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Banyak anak yang potensial berbakat tapi tidak dapat mewujudkan keunggulannya karena lingkungan mereka menghambat pertumbuhan/perwujudan bakat tersebut secara optimal.

3. Karakteristik Keberbakatan

Biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Mereka biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri, lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) daripada anak-anak pada umumnya. Artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting, dan disukai, tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan orang lain. Merekapun tidak merasa takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak disetujui orang lain. Orang yang inovatif cenderung menonjol, berbeda, membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi/kebiasaan setempat. Rasa percaya diri, keuletan, dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan mereka. Thomas Alpha Edison mengungkapkan bahwa “Genius is 1% inspiration and 99% perspiration”.

Treffinger mengatakan bahwa pribadi yang kreatif biasanya lebih terorganisasi dalam tindakan. Rencana inovatif serta produk orisinal mereka telah dipikirkan matang-matang lebih dahulu, dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dan implikasinya.

Siswa berbakat kreatif biasanya mempunyai rasa humor yang cukup tinggi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dan memiliki kemampuan untuk bermain ide, konsep, atau kemungkinan-kemungkinan yang dikhayalkan.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 1985 oleh Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menemukan 20 (dua puluh) ciri-ciri dengan masing-masing lima ciri-ciri dengan masing-masing 5 (lima) ciri keberbakatan yang dianggap penting oleh guru di Indonesia.

20 ciri keberbakatan dilihat dari 4 aspek, yaitu: ciri kemampuan belajar, ciri kreativitas, ciri pelibatan diri, ciri kepribadian. Ciri-ciri keberbakatan tersebut adalah sebagai berikut: (1) daya tangkap cepat, (2) memiliki kecerdasan tinggi, (3) mudah memecahkan masalah, (4) kritis, (5) pemikiran kritis dan logis, (6) kreatif, (7) memiliki keinginan tahu yang besar, (8) berani mengutarakan dan mempertahankan pendapat, (9) aktif sering bertanya dengan tepat, (10) memiliki inisiatif, (11) memiliki tanggung jawab terhadap tugas, (12) tekun, (13) teratur dalam belajar, (14) teliti, (15) memiliki ambisi untuk berprestasi, (16) mempunyai rasa percaya diri, (17) memiliki jiwa kepemimpinan, (18) kepribadian mantap, (19) taat pada peraturan, (20) sopan dalam bersikap.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat adalah sebagai berikut:

a. Diri individu.

Dorongan diri individu sangat mempengaruhi pengembangan bakat. Misalnya, individu itu tidak berminat untuk mengembangkan bakat yang dimiliki atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi tinggi, atau mungkin pula mempunyai kesulitan masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan diri dan berprestasi sesuai dengan bakatnya.

b. Lingkungan individu.

Misalnya orang tuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan atau ekonominya cukup tinggi tetapi kurang memberi perhatian terhadap pendidikan individu.



5. Deteksi Keberbakatan

Empat hal yang bisa dijadikan dugaan awal terhadap deteksi bakat kita, yaitu:

Reaksi spontan

Langkah pertama mengenali bakat adalah memperhatikan reaksi spontan kita terhadap situasi yang muncul. Misalnya kita sedang berjalan-jalan di keramaian. Tiba-tiba ada teriakan keras, "Copeet...!" Apa reaksi kita?

Lari mengejar copet?

Menghibur korban?

Berdiri mematung menganalisa situasi?

Bertanya ke beberapa orang, membuat konfirmasi atas kejadian sebenarnya?

Manakah pilihan spontan Kita? Kalau Kita langsung bertindak, berarti kita orang yang praktis dan desisif (membuat keputusan cepat).

Yang penting adalah, mengenali reaksi spontan kita. Apakah kita orang praktis? Apakah kita orang analitis? Apakah kita orang yang waspada (sehingga melakukan konfirmasi lebih dahulu)?

Contoh lain, misalnya kita diajak datang ke sebuah pesta. Apakah kita akan langsung berbaur dan mengobrol dengan orang lain, bahkan dengan orang yang baru kita kenal?, atukah kita mengambil segelas minuman, lalu berdiri di pojok mengamati orang-orang lain?, atau kita sibuk dengan ponsel kita sendiri kirim-kirim SMS ke orang lain dan tidak peduli dengan pesta?. Hal ini menunjukkan apakah pribadi kita *introvert* (cenderung ke dalam) atau *extrovert* (cenderung ke luar). Semua reaksi spontan Kalian menunjukkan bakat mental yang sering disebut kepribadian.

Tanda masa kecil

Tanda masa kecil (*yearnings*) menunjukkan apa bakat natural kita. Apa ciri bakat kita saat masa kecil? Pada bidang apa karya kita masa kecil diakui oleh lingkungan? Contoh : "Anna Mary Robertson Moses lahir di pertanian dekat New York. Sejak kecil dia senang mencampur warna, dan membuat sketsa indah dari berbagai buah-buahan. Namun kehidupan pertanian membuatnya tak lagi melukis hingga 40 tahun

lamanya. Pada usia 78 tahun barulah dia memiliki waktu untuk melukis. Selama 23 tahun kemudian hingga saat kematiannya, Moses melukis ribuan karya, dan kemudian terkenal sebagai artis lukis "Grandma Moses".

Cepat belajar

Cepat belajar (*rapid learning/ fast learning*) merupakan tanda bahwa kita berbakat pada bidang tersebut. Terkadang kita sendiri tidak tahu, sampai suatu ketika mendapat kesempatan mempelajari hal baru, dan... blam! rasanya begitu mudah menguasainya.

Contoh :

"Henri Matisse tidak pernah menyentuh kuas hingga usia 21 tahun. Pekerjaan sehari-hari adalah klerk seorang pengacara. Sampai suatu ketika dia sakit flu berat, sehingga harus istirahat di tempat tidur. Ibunya berusaha mencari kegiatan pengisi waktu. Saat itulah ibunya memberikan seperangkat kuas dan cat. Empat tahun berikutnya dia diterima sebagai mahasiswa berbakat di sekolah seni Paris".

"JK Rowling, penulis Harry Potter yang buku terakhirnya terjual 8.9 juta hanya dalam waktu semalam di Amerika dan Inggris saja, juga tidak menyadari punya bakat mendongeng setiap malam kepada anak-anaknya hingga teman-teman anaknya menyatakan begitu tertarik dengan kisah Harry Potter", tidak disangka, dari sanalah muncul motivasi menulis buku fiksi Harry Potter yang ternyata sukses luar biasa di pasaran.

"Jim Clark, seorang dosen yang jenius namun hidupnya kacau balau hingga 2 kali perkawinannya hancur. Lulus SMA dia melamar sebagai tentara Navy. Prestasinya sebagai kelasi begitu buruk sehingga sering dibilang bodoh oleh para atasannya. Sampai suatu ketika salah seorang instruktur nya bilang sebaiknya dia kuliah saja, karena tampaknya dia punya bakat matematika. Setelah itu dia menjadi dosen. Tahun 1978 dia juga dipecat dari New York Institute of technology karena membangkang. Pada usia 38 tahun, Clark yang menderita depresi berat, tiba-tiba menemukan pencerahan. Ternyata kehidupan kacaunya itu dikarenakan dia terlalu kreatif sehingga selalu mencari hal baru. Clark terlalu banyak ide. Sejak itu dia mendirikan perusahaan bernilai milyaran dolar, mulai



dari Silicon Graphic Inc. (SGI), Netscape (pembuat browser internet), hingga Healthon (perusahaan medical di internet) yang semuanya sukses besar jual saham dalam IPO.

Kepuasan

Ciri-ciri kita berada di jalur yang benar adalah kalau kita merasa puas dengan apa yang kita lakukan. Orang-orang yang sukses di berbagai bidang menunjukkan kepuasan terhadap pekerjaan mereka, baik pekerjaan itu menghasilkan banyak uang maupun tidak. Kalau kita senang melihat orang lain tumbuh karena bimbingan kita, maka kita berbakat menjadi pembina/pendidik. Kalau kita puas dengan menciptakan hal baru, yang unik dan beda, mungkin kita berbakat menjadi kreator.

D. Aktivitas Pembelajaran:

Aktivitas pembelajaran pada materi aplikasi kaidah-kaidah keberbakatan meliputi :

1. Menyimak penjelasan tujuan dan skenario pembelajaran tentang konsep keberbakatan.
2. Mengelompokkan peserta dklat ke dalam beberapa kelompok.
3. Mengkaji materi, curah pendapat dan membuat peta konsep tentang kaidah-kaidah keberbakatan. Melalui kegiatan ini akan muncul sikap kerjasama dengan orang lain.
4. Mendiskusikan dan mempresentasikan tentang kaidah-kaidah keberbakatan. Melalui kegiatan ini akan muncul sikap tidak memaksakan kehendak.
5. Membuat simpulan tentang kaidah-kaidah keberbakatan. Melalui kegiatan ini akan muncul sikap kreatif

BERIKUT LEMBAR KERJA KP 1 Kaidah-Kaidah Keberbakatan

Nilai Utama yang ingin Dikembangkan:

1. Kerjasama
2. Tidak memaksakan kehendak
3. Kreatif.

KONSEP KEBERBAKATAN (In-1)

LK.1.1. Mengkaji konsep keberbakatan dengan menunjukkan sikap kerjasama

Kegiatan : Mengkaji konsep keberbakatan dengan menunjukkan sikap kerjasama

Waktu : 2 x 45 menit

Bahan : Modul Kaidah-Kaidah keberbakatan Pengembangan Keprosian Berkelanjutan (PKB) Guru BK SMA
Lembar Kerja

Tujuan : Peserta PKB dapat memahami konsep keberbakatan dengan menunjukkan sikap kerjasama

Skenario Kegiatan:

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok.
2. Masing-masing kelompok ditunjuk ketua dan sekertaris kelompok
3. Fasilitator menjelaskan tugas kelompok, yaitu mengkaji konsep keberbakatan.
4. Masing-masing kelompok membuat peta konsep keberbakatan.
5. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dalam bentuk *window shopping*.
6. Tuliskan kesimpulan yang Anda peroleh dari hasil kegiatan *window shopping* pada kolom yang telah disediakan

KESIMPULAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



AKTIVITAS : KONSEP KEBERBAKATAN (In)

LK.1.2 Diskusi mengidentifikasi jenis dan karakteristik keberbakatan.

Kegiatan : Diskusi mengidentifikasi jenis dan karakteristik keberbakatan. Melalui kegiatan ini akan muncul sikap tidak saling memaksakan kehendak

Waktu : 2 x 45 menit

Bahan : Modul Kaidah-Kaidah keberbakatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru BK SMA Lembar Kerja

Tujuan : Peserta PKB dapat mengidentifikasi jenis dan karakteristik keberbakatan

Skenario Kegiatan:

1. Baca modul kaidah-kaidah Keberbakatan.
2. Melalui diskusi, identifikasi jenis dan karakteristik keberbakatan
Tabel 2

Table 2 Identifikasi Jenis dan Karakteristik Keberbakatan

Identifikasi Jenis dan Karakteristik Keberbakatan

No	Jenis-jenis keberbakatan	Karakteristik keberbakatan
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
dst		

LK 1.3 Menuliskesimpulan kaidah-kaidah keberbakatan

Kegiatan : Membuat simpulan tentang kaidah-kaidah keberbakatan. Melalui kegiatan ini akan muncul sikap kreatif.

Waktu : 2 x 45 menit

Bahan : Modul Kaidah-Kaidah keberbakatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru BK SMA Lembar Kerja

Tujuan : Peserta PKB dapat menyimpulkan kaidah-kaidahkeberbakatan

KESIMPULAN

.....

.....
.....
.....
.....

Refleksi:

Tuliskan apa yang Saudara rasakan terhadap nilai-nilai kerjasama, tidak memaksakan kehendak, dan kreatif.

Kerjasama

.....
.....
.....

Tidak memaksakan kehendak

.....
.....
.....

Kreatif

.....
.....
.....



KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

APLIKASI Kaidah-Kaidah Keberbakatan

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2 ini, diharapkan peserta pelatihan dapat mengaplikasikan kaidah-kaidah keberbakatan terhadap sasaran pelayanan BK dalam upaya pendidikan.

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1 ini, diharapkan peserta pelatihan dapat mengaplikasikan kaidah-kaidah keberbakatan dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling sehingga melalui kegiatan ini akan muncul sikap musyawarah, mufakat, dan kreatif.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator keberhasilan yang dicapai peserta, apabila peserta memiliki pengetahuan, keterampilan dan/atau sikap sebagai berikut:

1. Penyusunan Program BK
2. Pengembangan Topik/Materi
3. Kegiatan Pelayanan
4. Strategi Pelayanan

C. Aplikasi Kaidah-Kaidah Keberbakatan

1. *Penyusunan Program BK*

Program BK disusun/dikembangkan oleh guru BK di sekolah dalam rangka memberikan pelayanan kepada semua peserta didik (W.Miller dalam Wibowo. 2002, hlm. 8), implikasinya adalah penyusunan program BK hendaknya berdasar kebutuhan bagi pengembangan peserta didik sesuai dengan kondisi pribadinya, jenjang dan jenis pendidikannya.

Kebutuhan peserta didik yang berhubungan dengan bakat dapat diketahui atau dipahami dari hasil analisis kebutuhan. Metode pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh guru BK antara lain melalui: observasi, eksperimen, tes, angket, biografi, buku harian dan metode lainnya. Kebutuhan tersebut merupakan upaya guru BK untuk

mengoptimalkan tugas-tugas perkembangan khususnya pada pengembangan bakat.

2. Pengembangan Topik/Materi

Pada masa remaja di SMA, tugas perkembangan peserta didik yang terkait dengan kaidah-kaidah keberbakatan adalah menyesuaikan diri dengan perkembangan fisik, psikis dan perilaku.

Pengembangan materi atau topik bimbingan konseling terkait dengan keberbakatan di SMA dikelompokkan dalam 4 bidang yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir, sebagai berikut:

a. Bidang Pribadi

Materi pelayanan BK dalam bidang pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistik

b. Bidang Sosial.

Materi pelayanan BK bidang sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.

c. Bidang Belajar

Materi pelayanan BK bidang belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri.



d. Bidang Karir

Materi pelayanan BK bidang karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

3. Kegiatan Pelayanan BK

Kegiatan pelayanan BK merupakan pelaksanaan program BK yang disusun/dikembangkan dalam rangka membantu mengoptimalkan perkembangan perilaku peserta didik. Berikut orientasi kegiatan pelayanan BK:

a. Permasalahan dan perkembangan siswa secara individual

Sasaran pelayanan BK di sekolah berorientasi pada permasalahan dan perkembangan peserta didik secara individual maka program satuan layanan itu hendaklah meletakkan aspek-aspek individual peserta didik sebagai fokus kegiatan.

Program kegiatan pelayanan BK terhadap peserta didik di sekolah adalah pelaksanaan pelayanan yang bertolak dari kebutuhan peserta didik/konseli.

b. Fungsi pelayanan

Kegiatan pelayanan BK merupakan pelaksanaan program BK dalam mengoptimalkan perkembangan perilaku, dalam pelaksanaannya berorientasi pada fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan.

c. Uraian kegiatan

Uraian kegiatan dalam pelaksanaan layanan perlu memperhatikan karakteristik perkembangan fisik, psikologis, dan perilaku peserta didik..

4. Strategi Pelayanan BK

Strategi layanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi peserta didik/konseli mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

D. AKTIVITAS KEGIATAN :

APLIKASI Kaidah-Kaidah Keberbakatan (On)

LK.2.1 Diskusi mrngaplikasikan kaidah kaidah keberbakatan peserta didik

Kegiatan : Mendiskusikan aplikasi kaidah kaidah keberbakatan peserta didik dalam pelayanan BK Melalui kegiatan ini akan muncul sikap semangat musyawarah mufakat.

Waktu : 2 x 45 menit

Bahan : Modul Aplikasi Kaidah-Kaidah keberbakatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru BK SMA
Lembar Kerja

Tujuan : Peserta PKB dapat mengaplikasikan kaidah-kaidah keberbakatan dalam penyusunan program BK

Skenario Kegiatan:

1. Baca modul kaidah-kaidah Keberbakatan.
2. Diskusikan aplikasi kaidah kaidah keberbakatan peserta didik dalam pelayanan BK
3. Susunlah program BK dengan memasukan materi dari hasil identifikasi keberbakatan (dilampirkan)

LK.2.2 membuat kesimpulan

Kegiatan : Menuliskan kesimpulan hasil diskusi tentang aplikasi kaidah-kaidah keberbakatan dalam pelayanan BK

Waktu : 2 x 45 menit

Bahan : Modul Aplikasi Kaidah-Kaidah keberbakatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru BK SMA
Lembar Kerja

Tujuan : Peserta PKB dapat membuat simpulan tentang aplikasi kaidah-kaidah keberbakatan dalam pelayanan BK. Melalui kegiatan ini akan muncul sikap kreatif

KESIMPULAN

.....
.....
.....

Refleksi:

Tulislah apa yang Saudara rasakan terhadap nilai-nilai musyawarah mufakat, dan kreatif.

Musyawarah mufakat



.....
.....
.....

Kreatif

.....
.....
.....

E. LATIHAN

Untuk menguasai materi dalam kegiatan pembelajaran F Pedagogik, kerjakanlah soal berikut:

1. Menurut Renzulli keberbakatan pada hakikatnya mencakup 3 kelompok ciri, yaitu:
 - A. Kemampuan rata-rata, Kemampuan di atas rata-rata, Kemampuan di bawah rata-rata
 - B. Kemampuan di atas rata-rata, Kemampuan di atas rata-rata, Kreativitas
 - C. Kemampuan di atas rata-rata, Kreativitas, Pengikatan diri
 - D. Kemampuan rata-rata, Kemampuan di atas rata-rata, Kreativitas

2. Kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengeksposikan gagasan/pemikirannya merupakan bagian dari ...
 - A. Kecerdasan logika
 - B. Kecerdasan ruang
 - C. Kecerdasan naturalis
 - D. Kecerdasan Linguistik

3. Kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan, temperamen, keinginan, mood, dan tujuan orang lain, serta memberikan respons yang sesuai, merupakan bagian dari ...
 - A. Kecerdasan naturalis
 - B. Kecerdasan antar pribadi
 - C. Kecerdasan intra pribadi
 - D. Kecerdasan musik

4. Kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan, temperamen, keinginan, *mood*, dan tujuan orang lain, serta memberikan respons yang sesuai, merupakan bagian dari ...
 - A. Kecerdasan antar pribadi
 - B. Kecerdasan intra pribadi
 - C. Kecerdasan naturalis
 - D. Kecerdasan logika

5. “Henri Matisse tidak pernah menyentuh kuas hingga usia 21 tahun. Pekerjaan sehari-hari adalah klerk seorang pengacara. Sampai suatu ketika dia sakit flu berat, sehingga harus istirahat di tempat tidur. Ibunya berusaha mencari kegiatan pengisi waktu. Saat itulah ibunya memberikan seperangkat kuas dan cat. Empat tahun berikutnya dia diterima sebagai mahasiswa berbakat di sekolah seni Paris”. Contoh dari keberbakatan ...
 - A. Reaksi spontan
 - B. Tanda masa kecil
 - C. Cepat belajar
 - D. Kepuasan

Kunci Jawaban

1. C
2. D
3. B
4. A
5. C

F. EVALUASI

Bakat merupakan salah satu faktor penting pada diri peserta didik yang akan memprediksi keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran tertentu atau keberhasilan dalam suatu pekerjaan tertentu.

Pertanyaan

1. Berikan penjelasan bagaimana cara memahami bakat peserta didik?
2. Coba uraikan jenis-jenis keberbakatan yang Anda pahami!



3. Coba deskripsikan ciri-ciri keberbakatan yang Anda ketahui!
4. Bagaimana cara melakukan deteksi dini terhadap bakat peserta didik kita?

G. Rangkuman

Bakat dapat disebut juga sebagai kemampuan seseorang dalam bidang tertentu. Biasanya bakat merupakan faktor keturunan/ hereditas. Bakat bagaikan "cairan kental/jel yang akan berubah bentuk sepanjang usia manusia" yang sangat membutuhkan wadah pembentuk. Di mana material wadah pembentuk bersumber dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Untuk mendukung mata, telinga, otak dan organ vital lainnya harus difungsikan.

Setiap individu telah diberikan bakat masing-masing oleh Allah swt. Tuhan Maha Pencipta, tugas manusia sebagai khalifah adalah menemukan bakat yang sudah diberikan dengan menunjukkan minat yang tinggi pada sesuatu yang disukainya.

H. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Berdasarkan uraian materi tentang kaidah-kaidah keberbakatan apa yang Ibu dan Bapak fahami tentang keberbakatan?
2. Coba Ibu dan Bapak kemukakan langkah-langkah deteksi dini tentang keberbakatan yang pernah Ibu dan Bapak lakukan di tempat tugas Ibu dan Bapak masing-masing?
3. Berikan saran Ibu dan Bapak terhadap materi ini agar materi ini menjadi lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

PENUTUP

Modul ini pada hakikatnya merupakan upaya membantu guru BK/Konselor sekolah khususnya di SMA guna menyusun kegiatan layanan BK agar memperhatikan kaidah-kaidah keberbakatan dengan demikian guru BK/Konselor sekolah mampu mengembangkan secara optimal potensi peserta didik asuhnya. Melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling, guru BK diharapkan membantu peserta didik asuhnya dalam menempatkan dan menyalurkan potensi dirinya selama di SMA, serta menentukan pilihan pendidikan selanjutnya.



GLOSARIUM

Gifted = kemampuan unggul

IQ = Intelegen Quetsion

Kecerdasan = kesempurnaan akal budi manusia (KBBI)

Kreativitas = memiliki kemampuan untuk menciptakan (KBBI)

Logika = pengetahuan tentang kaidah berfikir

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa. 1991. *Psikologi Praktis: Anak remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Hawadi, Reni Akbar. 2004. *Akselerasi, A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Grasindo
- Hendriati Agustina. 2006. *Psikologi perkembangan*. Bandung: Refika Aditama
- Hurlock, 1990. *E.B. Psikologi perkembangan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Mangunsong, Frieda. 1998. *Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa*. Jakarta: LPSP3 UI
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sarlito W. 1991. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sunarto dan Agung Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zulkifli. 1995. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosda Karya